

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *DRESSING FRAME* TERHADAP KETERAMPILAN BERBUSANA SISWA TUNARUNGU KELAS III DI SLBN DEMUNG KABUPATEN SITUBONDO

Deby Shinta Dewi Dartiningrum, Renalatama K, Khusna Yulinda U.

PLB, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Argopuro Jember
debbydewi24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menerapkan metode pra-eksperimen melalui kerangka penelitian. Subjek penelitiannya ialah siswa tunarungu kelas III SLBN Demung Kabupaten Situbondo dengan jumlah empat orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6 kali tatap muka dengan rincian pre test satu kali, empat kali perlakuan dan post test satu kali. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat dampak Penggunaan Media Dressing Frame terhadap Keterampilan Berbusana Siswa Tunarungu Kelas III di SLBN Demung Kabupaten Situbondo dengan perolehan data, yakni $n = 4$, dengan, $\alpha = 5\%$ (0,05), yang selanjutnya dilakukan tes dengan memakai rumus uji tanda (sign test). Kemudian hasil didapatkan pada pengujian satu sisi ditemukan Z hitung $(Z) = 2$ dan diperbandingkan dengan nilai kritis satu sisi 1,645, hingga \geq yakni $2 \geq 1,645$, dan bisa disebutkan bahwa H_0 (hipotesis nol) tidak diterima dan H_a (hipotesis kerja) diterima yang berarti terdapat dampak yang berarti Penggunaan Media Dressing Frame Terhadap Keterampilan Berbusana Siswa Tunarungu Kelas III di SLBN Demung Kabupaten Situbondo.

Kata kunci: Media Dressing Frame, Keterampilan Berbusana, Tunarungu

PENDAHULUAN

Pada saat ini terus terjadi peningkatan perhatian yang diberikan pemerintah pada pendidikan, bahkan dinilai terus meningkat setiap tahunnya, dengan yang utama disasar yaitu pendidikan dasar dan menengah. Termasuk dengan terbitnya ketetapan wajib belajar, dengan maksud untuk membuat setiap anak yang berusia 7-15 tahun berkesempatan untuk mengenyam pendidikan di sekolah. Tentu saja kebijakan ini bukan hanya akan ditujukan terhadap murid yang normal saja, melainkan turut pula terhadap setiap anak atau murid yang berkebutuhan khusus, salah satunya anak tunarungu

Menurut Nofiaturrahmah (2018, hlm.02), anak tunarungu merupakan anak yang kehilangan atau

berkekurangan dalam hal pendengaran, baik secara keseluruhan maupun sebagian, karena alat atau indera pendengarannya tidak berfungsi atau terhambat secara fungsional. Adapun untuk dapat berkomunikasi dengan penyandang tunarungu dapat melalui cara dengan penggunaan bahasa isyarat pada pada abjad jari yang secara internasional telah dipatenkan, kendati pada setiap negara mendapati bahasa isyarat yang berbeda-beda. Anak tunarungu mengalami banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut perlu dipecahkan dan ditemukan solusinya. Hambatan dalam berkomunikasi merupakan hambatan utama yang dihadapi oleh anak tunarungu, namun selain hambatan tersebut, anak tunarungu juga mengalami hambatan dalam bina dirinya. Hal tersebut berhasil

dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan di di SLB Negeri Demung Situbondo pada tanggal 27 Agustus 2022.

Dari hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa siswa tunarungu yang terdapat pada kelas III SLBNegeri Demung belum bisa berbusana dengan baik dan mandiri. Salah satu cara untuk mendorong peningkatan kemampuan dalam hal bina diri terhadap anak tunarungu yaitu dimungkinkan melalui penggunaa media pembelajaran yaitu dressing frame. Menurut Nanda (2020,hlm.4), media dressing frame yang cocok belajar kemampuan bagi anak tunarungu pada pembelajaran berpakaian dengan menggunakan kancing baju. *Dressing Frame* termasuk sebagai media atau benda konkrit yang sebagai imitasi dari baju dengan ukuran yang lebih kecil atau sedang dibandingkan ukuran sesungguhnya dan memacu sistem motorik anak-anak melalui cara membuka dan menggunakan bajunya sendiri.

Dengan Media *Dressing Frame* Guru berperan cukup krusial dalam proses pembelajaran, sehingga diharuskan bagi setiap guru yang mengajar untuk dapat menguasai bahan dan media demi memudahkan penerapan strategi pembelajaran, sekaligus melakukan pengembangan terhadap metode, termasuk dalam penggunaan media yang sesuai dengan topik pembelajaran, sebab media yang digunakan akan mempermudah penyampaian materi terhadap para siswa yang mengikuti proses

pembelajaran.

Penelitian ini memuat tujuan yang didasarkan latar belakang dan juga rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut: Untuk dapat mengidentifikasi pengaruh yang diberikan media dressing frame pada keterampilan berbusana siswa tunarungu kelas III di SLB Negeri Demung Kabupaten Situbondo.

METODE

Bagi Arikunto (2006, hlm. 44), desain penelitian ialah rancangan atau rencana yang disiapkan oleh peneliti sebagai acuan kegiatan, yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini ialah penelitian pra eksperimen, yakni eksperimen kelompok tanpa pembanding atau kelompok kontrol.

Pada desain ini dilakukan uji sebelum dan sesudah perlakuan agar O1 (pre-test) dan O2 (post-test) dapat dibandingkan guna mengetahui keefektifan perlakuan X (treatment). Bilamana $O2 > O1$ secara signifikan, makabisa dipastikan bahwa perbedaan itu dipicu oleh perlakuan (X).

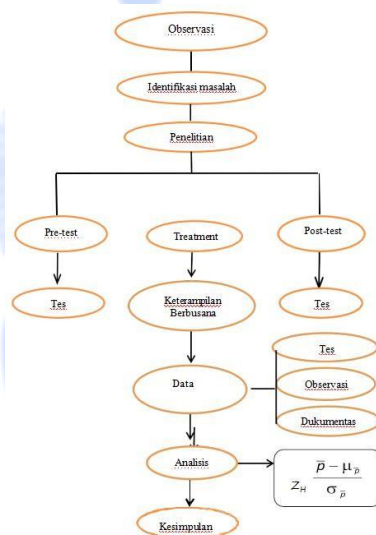
Kegiatan penelitian ini ditujukan guna mengidentifikasi dampak media *dressing frame* atas keterampilan berbusana untuk siswa tunarungukelas III SLB Negeri Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo tahun ajaran 2021/2022. Penjelasan lebih lanjut terkait desainyang diterapkan pada penelitian ini bisa dilihat dalam berikut ini

Tabel 3.1 Desain
Penelitian, One case study

O1	X	O2
----	---	----

(Sugiyono, 2017, hlm.74)

Pada desain ini, kelas-kelas diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui keterampilan pertama kelas tersebut. Hasil uji pertama tersebut kemudian dijadikan pembandingan dengan hasil uji akhir (*post test*) sesudah kelas eksperimen mendapat perlakuan (*treatment*).



Gambar 3.1 Kerangka
Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi artinya seluruh siswa kelas III SLB Negeri Demung dijadikan objek penelitian karena hanya ada 4 orang siswa (Siyoto, 2015, hlm.63).

Tabel 3.2 Daftar Nama dan
Kode Subjek Siswa
Tunarungu kelas III di SLB
Negeri Demung Kabupaten

Situbondo

No	Nama	Kode Subjek	Kelas	Jenis kelamin
1	Octhami	OC	III	Laki-laki
2	Ainia Rohmah	AR	III	Laki-laki
3	Jatimah	JH	III	Perempuan
4	Fahmi	FM	III	Laki-laki

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Demung Kabupaten Situbondo yang terletak di jalan Semiring No 504 Demung, Kec. Besuki, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Waktu penelitian mulai tanggal 27 Agustus 2022 sampai tanggal 15 November 2022, pelaksanaan 2 kali dalam satu minggu.

Teknik pengumpulan data menggunakan:

1. Tes

Menurut Suyoto (2015, hlm.75), tes adalah mengukur kompetensi dasar dan prestasi atau pencapaian. Sementara itu, guna mengukur kemampuan dasar seperti tes inteligensi (IQ), tes bakat khusus, tes minat, dan lain-lain. Berkenaan dengan prestasi belajar, tes yang lazim dipakai ialah tes terstandar yang dibuat oleh guru.

2. Observasi

Menurut Suyoto (2015, hlm.77) ketika mengaplikasikan metode observasi langkah yang

paling efektif ialah melengkapinya dengan blanko atau format observasi sebagai instrumen. Format yang dikompilasi berisi dokumentasi dari kejadian atau perilaku yang dijelaskan sebagai kejadian. Peran yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus memperhatikan dengan seksama, yaitu pada peristiwa, gerakan atau proses. Pengamatan bukanlah tugas yang mudah karena orang dipengaruhi oleh preferensi dan kecenderungan mereka. Walaupun hasil pengamatannya harus sama, sekalipun dilakukan oleh banyak orang. Dengan kata lain, observasi harus objektif.

3. Dokumentasi

Menurut Suyoto (2015, hlm.77) Dokumentasi merupakan bentuk informasi dalam terkait hal-hal, berbentuk catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, agenda, notulen rapat, buku, arsip, dan sebagainya. Sumber datanya dengan dokumentasi diamati seperti sudah dipaparkan pada penelitian ini mengaplikasikan metode dokumentasi. Peneliti membawa *check-list* guna

menemukan variabel yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyelenggaraan penelitian ini berlangsung dalam enam kali pertemuan, dengan rincian sebagai berikut. Pre-test sebanyak satu kali, treatment empat kali dan post test sebanyak satu kali. Adapun penelitian ini memuat subjeknya, sejumlah empat siswa tunarungu SLB Negeri Demung.

Berikut ini adalah data yang dikumpulkan peneliti berdasarkan hasil penelitian ketika pre test, kemudian treatment dan post test. Guna memudahkan pemahaman atas hasil tersebut, penyajiannya akan disusun dalam tabel. Berikut ini merupakan serangkaian data yang dipakai dalam mengidentifikasi data penelitian ini:

a. Data hasil *pretest*

Pengamatan pre-test ditujukan guna mengidentifikasi kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan. Ketika pelaksanaan pretest subjek diminta mengerjakan praktik memasang kancing. Adapun hasil pre test ketrampilan berbusana siswa tunarungu yaitu:

Tabel 4.1
Data Hasil Pre Test
Keterampilan Berbusana
Siswa Tunarungu

No	Kode Subjek	Jenis Kelamin	Nilai pre test
1	OC	Laki-laki	50
2	AR	Laki-laki	50
3	JH	Perempuan	31
4	FM	Laki-laki	31
Rata-rata			40

(data diolah tahun 2022)

b. Treatment/perlakuan

Pelaksanaan perlakuan atau treatment memerlukan empat kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 45 menit per pertemuannya. Berikut merupakan beberapa langkah yang dilakukan dalam perlakuan atau treatment tersebut:

Langkah 1 : Pengenalan *dressing frame* yaitu :

- 1) Guru memperlihatkan semua jenis *dressing frame*
- 2) Guru menjelaskan nama masing-masing *dressing frame*
- 3) Guru mempraktkan cara memasang dan melepaskan masing-masing *dressing frame*

Langkah 2 : Penggunaan *Dressing Frame* (Kegiatan Memasang)

- 1) Mengambil salah satu jenis *Dressing Frame*
- 2) Memegang kedua bagian *Dressing Frame*
- 3) Memasang kancing

- 4) Memasang gesper
- 5) Memasang Pita
- 6) Memasang pengait
- 7) Memasang pengerat ke lubang kancing
- 8) Memasang pengerat sesuai pasangannya
- 9) Memasang dari atas sampai ke bawah

10) Merapikan *Dressing Frame*

Langkah 3 : Penggunaan *Dressing Frame* (Kegiatan melepas)

- 1) Mengambil salah satu jenis *Dressing Frame*
- 2) Memegang kedua bagian *Dressing Frame*
- 3) Melepas kunci strap
- 4) Melepas kancing
- 5) Melepas gesper
- 6) Melepas pita
- 7) Melepas cip
- 8) Melepas pengait
- 9) Melepas pengerat
- 10) Merapikan *Dressing Frame*

c. Post test

Di tahap akhir pembelajaran dilaksanakan post-test dengan keterampilan yang serupa dengan pre test untuk mengetahui pengaruh Media *Dressing Frame* terhadap keterampilan berbusana siswa tunarungu. Adapun hasil dari pelaksanaan post test adalah:

Tabel 4.2
Data Hasil Post Test
Keterampilan Berbusana
Siswa Tunarungu

No	Kode Subjek	Jenis kelamin	Nilai Post Test
1	OC	Laki-laki	62
2	AR	Laki-laki	71
3	JH	Perempuan	81
4	FM	Laki-laki	90
Rata-rata			76

(data diolah tahun 2022)

Sesudah selesainya pelaksanaan pre-test dan post-test, maka data yang didapat akan ditampilkandalam Tabel Rekapitulasi data, yakni Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3

Data Hasil Pre Test Dan Post Test Keterampilan Berbusana Siswa Tunarungu

N o	Kode Subjek	Pre test	Post test	Selisi h
1	O C	50	62	12
2	A R	50	71	21
3	J H	31	81	50
4	F M	31	90	59
Rata-rata		40	76	

(data diolah tahun 2022)

Pembahasan

Pengaruh penggunaan media dressing frame terhadap ketrampilan berbusana siswa tunarungu kelas III

SLB Negeri Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2021/2022. Adapun hasil penganalisisan data melalui penggunaan uji tanda (sign test) tersebut telah memperlihatkan bahwa nilai ZH atau Z hitung lebih besar daripada nilai Ztabel ketika didasarkan dari satu uji, untuk kemudian ditentukan bahwa H_0 tidak diterima dan H_a diterima. Oleh karena itu, terdapat adanya dampak yang signifikan dalam pemakaian media *dressing frame* atas ketrampilan berbusana siswa tunarungu kelas III SLB Negeri Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil analisis data mendapati adanya $n = 4$, dengan, $\alpha = 5\%$ (0,05), yang selanjutnya dilanjutkan pengujian melalui penggunaan rumus uji tanda (sign test). Kemudian padahasil yang telah didapatkan dari pengujia n satu sisi mendapati besaran Z hitung (ZH) = 2 dan lebih besar daripada nilai kritis satu sisi 1,645, hingga $ZH > Z_{tabel}$, dengan kata lain ditemukan adanya dampak pemakaian media dressing frame yang berarti terhadap ketrampilan berbusana siswa kelas III SLB Negeri Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2021/2022.

Dari hasil analisis diatas,dapat dijabarkan bahwa siswa dengan kode subjek OC, pada pelaksanaan pretest mendapat nilai 50 dan pada post test mendapat nilai 62. Kurang terjadi peningkatan atas pengaruh dari treatment yang diperoleh OC,

dikarenakan ketika melangsungkan treatment OC dinilai kurang fokus, OC cenderung memilih untuk mengajak ngobrol teman-teman sekelasnya. Ketika dilakukan pengulangan treatment, siswa telah kesulitan untuk berfokus pada treatment yang diberikan. Terlebih juga lebih sering berbicara terus, sehingga materi yang diberikan lupa. Subjek ke dua adalah AR, saat pre test AR mendapat nilai 50 dan pada posttest mendapat nilai 70. AR tampak memperhatikan dan menyimak materi media penggunaan dressing frame yang diberikan. Siswa AR ketika menyelesaikan pretest dan posttest juga memerlukan waktu yang sedikit lebih lama. Hal ini menunjukkan bila kemampuan AR masih belum optimal.

Siswa ketiga dengan kode subjek JH, ketika melaksanakan pretest mendapatkan nilai 30 dan ketika melaksanakan posttest mendapat nilai 80. Dampak treatment yang diberlakukan untuk JH terbilang cukup besar. Pada awal pembelajaran JH tidak memahami tentang materi penggunaan dressing frame namun setelah dilakukan treatment, JH menjadi memahaminya. Dalam pelaksanaan treatment, JH begitu perhatian walaupun teman-temannya mengganggu. Akan tetapi, JH tetap fokus memperhatikan keterampilan berbusana.

Siswa keempat dengan kode subjek FM, ketika melakukan pretest mendapatkan nilai 30 dan ketika pelaksanaan posttest mendapatkan nilai 90. Skor yang diperoleh FM sangat

tinggi, sebab saat pelaksanaan treatment FM bisa menyimak dan memperhatikan. Di samping itu, FM mampu mendeskripsikan kembali materi penggunaan *dressing frame* tersebut kepada teman-temannya di kelas menggunakan komunikasi total, sehingga FM tidak memerlukan pengulangan treatment. Pernyataan bisa diberi pembuktian dengan terdapatnya selisih yang didadaptkan siswa ketika pelaksanaan post test sebagai dampak dari perlakuan/treatment yang diberikan. Keterampilan berbusana siswa tunarungu kelas III mengalami peningkatan setelah diberikan treatment/perlakuan melalui media dressing frame.

Dari data yang diperiksa, dapat diketahui hasil belajar peserta didik tunarungu ketika pre test rata-rata dibawah standar, sesudah diberikan perlakuan diberikan kepada siswa tunarungu dan saat melakukan post test ada peningkatan. Temuan ini selaras dengan Pendapat Nanda (2020, hlm.4) yang mengatakan bahwa media dressing frame sesuai digunakan untuk kegiatan pembelajaran berpakaian dengan menggunakan kancing baju. Media Dressing frame dalam penelitian ini terbukti berpengaruh pada kemampuan berbusana siswa tunarungu di SLB Negeri Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

PENUTUP

Simpulan

Dari temuan penelitian dan penganalisisan data, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat dampak

pemakaian media *dressing frame* atas keterampilan berbusana siswa tunarungu kelas III SLB Negeri Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Hal ini daapt dibuktikan melalui temuan nilai rerata ketika pretest=41 dan ketika posttest = 76 serta perolehan nilai statistik $ZH = 2 > 1,645$ maka bisa diberi simpulan bahwa H_0 (hipotesis nol) tidak diterima dan H_a (hipotesis kerja) diterima.

Hal tersebut menunjukkan pada pelaksanaan kegiatan penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media *dressing frame* berpengaruh terhadap keterampilan berbusana siswa tunarungu kelas III di SLB Negeri Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2021/2022.

Saran

Melalui temuan penelitian yang sudah dilaksanakan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :Bagi peneliti : Dijadikan sebagai referen dalam melakukan kajian lebih lanjut terkait penggunaan media *dressing frame* untuk siswa tunarungu.

Bagi guru : Temuan penelitian ini dapat dipergunakan guru sebagai dasar dalam melatih penggunaan media *dressing frame* kepada siswa tunarungu.

Bagi orang tua : Temuan penelitian ini dapat dipergunakan untuk melatihkan penggunaan media *dressing frame* di rumah agar anak memiliki keterampilan berbusana.

Untuk siswa : Hasil praktis dari penelitian ini bisa dimanfaatkan

oleh siswa tunarungu dalam belajar lebih mandiri dan tidak ada ketergantungan lagi pada orang lain dalam berbusana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evealuasi Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Dr. Sandu Suyoto. SKM. M. Kes, (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta; Literasi media publishing.
- Gettman, D. (2016). *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Hatta. (2009). *Uji Z SATISTA*. Diakses pada 28 Agustus 2022, dari <https://hatta2stat.wordpress.com/2009/10/01/uji-z/>
- Laila. (2013). *Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya*. Jurnal QUALITY, (1).
- Permanarian Somad dan Tati Herawati. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penenlitian Kuantitatif*,

Kualitatif dan R&D.
Bandung :Alfabeta.

Suharmini Tin. (2009).
Psikologi Anak
Berkebutuhan Khusus
Yogyakarta: Kanwa Publisher

Sutjihati, Somantri. (2006).
Psikologi Anak Luar Biasa.
Bandung: Refika Aditama

Winarsih, Murni. (2007). Intervensi
Dini bagi Anak Tunarungu
dalam Pemerolehan Bahasa.
Jakarta:Depdiknas

